

Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang *Corona Virus Disease* (Covid-19) Dengan Sikap Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Kelurahan Cibereum Wilayah Kerja Upt Puskesmas Cibereum Hilir Kota Sukabumi

Nunung Liawati¹, Awaldy Mubarok²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Sukabumi, Indonesia
Jl. Karamat No.36, Karamat, Kec. Sukabumi, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43122

*Korespondensi E-mail: nunungliawati1601@gmail.com

Submitted: 25 September 2022, Revised: 30 September 2022, Accepted: 30 September 2022

Abstract

The background of this research is that the addition of Covid-19 cases also causes death, especially in the elderly who have comorbid diseases. The low coverage of vaccines in the elderly is motivated by the lack of knowledge of the elderly about COVID-19. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of the elderly about Covid-19 and the attitude of the elderly towards the Covid-19 vaccine. Knowledge or cognitive is a very important domain for the formation of one's actions. Attitude is a mental mechanism that evaluates, forms views, colors feelings and will determine individual behavioral tendencies. This type of research uses a correlational study with a cross sectional approach. The population in this study was 663 with a sample of 249 elderly. The sampling method uses a simple random random technique. Hypothesis analysis using Chi Square analysis. The results showed that most of the knowledge of the elderly was in the Enough category, and most of the elderly had a Positive Attitude to the Covid-19 Vaccine. The results of the Chi Square test obtained a P-Value of 0.001 so that it can be concluded that there is a relationship between knowledge of the elderly and Attitudes towards Covid-19 with a P-Value value of <0.05, then Ho is rejected. It can be concluded that there is a relationship between the knowledge of the elderly and the attitude of the elderly towards the Covid-19 vaccine so that the results of this study can be used as the basis for efforts to improve the covid-19 vaccine program for the elderly through health promotion by health workers.

Keyword: Knowledge, Elderly, Covid-19, Attitude, Covid-19 Vaccine

Abstrak

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sikap adalah Mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu. Jenis penelitian ini menggunakan studi korelasional dengan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini 663 dengan sampel berjumlah 249 lansia. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik Random Acak Sederhana. Analisis hipotesis menggunakan analisis *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan lansia dengan kategori Cukup, dan sebagian besar lansia memiliki Sikap yang Positif terhadap Vaksin Covid-19. Hasil uji *Chi Square* didapatkan *P-Value* 0,001 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan lansia dengan Sikap Terhadap Covid-19 dengan nilai *P-Value* < 0,05, maka Ho ditolak. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan lansia dengan Sikap Lansia terhadap Vaksin Covid-19 sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam upaya peningkatan program vaksin covid-19 terhadap Lansia melalui promosi kesehatan oleh petugas Kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Lansia, Covid-19, Sikap, Vaksin

Pendahuluan

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona. *Corona Virus Disease – 19* atau yang lebih populer dengan istilah *COVID-19* telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Mujiburrahman et al., 2020).

Kasus virus corona pertama kali muncul di provinsi Wuhan di China, virus ini menyerang pada manusia dan hewan. Awalnya diduga pneumonia dengan gejala umum seperti flu. Gejala-gejala ini termasuk batuk, demam, kelelahan, sesak napas, dan kehilangan nafsu makan. Namun, tidak seperti influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat, yang dapat menyebabkan infeksi yang lebih serius, serta kegagalan organ dan kematian. Kondisi darurat ini terjadi terutama pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Dyah et al., 2021).

Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien *Covid-19* termasuk yang merawat pasien *Covid-19* (Wulandari et al., 2021).

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin, Namun demikian, protokol kesehatan yang dimaksud di atas dianggap belum terlalu efektif untuk memutus rantai penularan *covid-19*, hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya kasus positif setiap harinya di seluruh wilayah Indonesia bahkan di Dunia. Oleh karena itu, selain protokol kesehatan, WHO juga mencanangkan program vaksinasi pada seluruh masyarakat guna terbentuk kekebalan kelompok, yang berujung pada terputusnya rantai penularan *covid-19* (Dyah et al., 2021).

Vaksinasi sudah mengarah ke pencegahan sekunder dengan cara menghentikan pertumbuhan virus, tidak terjadi lagi sumber infeksi pada pasien, hal ini dapat dilakukan dengan cara mencegah kelainan parenkim paru dan dibutuhkan pengembangan vaksin secara cepat untuk melawan virus SARS-CoV-2 yang sangat tinggi beberapa bulan belakangan (Suster et al., 2020).

Pengembangan vaksin oleh bermacam-macam instansi membagikan penggunaan berbagai platform teknologi untuk *Covid-19*, di antaranya penggunaan asam nukleat termasuk DNA serta RNA partikel yang menyerupai virus, peptida, vektor virus (replikasi dan non-replikasi), protein rekombinan, pendekatan virus yang dilemahkan serta virus yang tidak aktif (Ophinni et al., 2020). Lansia merupakan kelompok yang paling terdampak oleh penyakit *COVID-*

19. Orang yang lebih tua mengalami lebih banyak infeksi virus corona dibandingkan dengan anak kecil, yang mempengaruhi infeksi serius dan kematian (Dyah et al., 2021).

Vaksinasi *COVID-19* di Indonesia saat ini mulai menyebarkannya pada kelompok lanjut usia karena lansia sangat rentan terhadap covid-19. capaian vaksinasi *COVID-19* penduduk lanjut usia di Indonesia masih rendah, meski kelompok ini menjadi prioritas utama penerima vaksin. Menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI 2021) baru 2,6 juta lansia yang telah menerima suntikan vaksin dosis pertama dan 1,7 juta diantaranya yang telah menerima dosis kedua. Capaian itu baru sekitar 12,46% dari total target lansia sebanyak 21,5 juta orang sejak program vaksinasi lansia dimulai pada pertengahan Februari 2021 (PD et al., 2021).

Sementara data terbaru dari Kementrian Kesehatan sejak tanggal 15 September 2021 lansia. 10,11 yang seharusnya mengikuti vaksinasi Nasional dengan total sasaran yaitu sekitar 21.553.118. Namun, lansia yang mengikuti vaksinasi terhitung dengan jumlah 5.771.551 dan persentase 26,78% (vaksinasi I) dan 4.076.671 dengan persentase 14,82% (vaksinasi II) (Ariesta, 2021).

World Health Organization (WHO) menyampaikan bahwa yang paling dominan terkena virus *COVID-19* adalah dari kelompok lansia karena lansia rentan terkena infeksi berat dan rentan dengan kematian dibandingkan usia lainnya seperti anak-anak atau balita. Di Indonesia, mayoritas pada usia 45 tahun hingga 54 tahun (8%), usia 55 tahun sampai 64 tahun (14%) dan meningkat usia 65 tahun (22%) (Zhang et al., 2020). Lansia yang paling rentan terpapar penyakit *COVID-19* ini karena penurunan daya tahan tubuh yang dialami lansia dan penyakit komorbid yang dialami lansia lebih meningkatkan risiko kematian, dampak psikologis umum dirasakan oleh lansia karena adanya pembatasan hubungan sosialisasi secara fisik akan sangat mempengaruhi kesehatan mental lansia.

Rendahnya persentase penerimaan vaksin pada masyarakat tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, salah satunya disebabkan karena persepsi masyarakat itu sendiri. Masih terdapat masyarakat yang menolak pemberian vaksin covid-19 dikarenakan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pentingnya vaksinasi bagi masyarakat masih rendah, isu yang beredar bahwa vaksin covid- 19 (sinovac) (Widayanti & Kusumawati, 2021).

Kesadaran vaksinasi Covid 19 pada lansia masih kurang dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu antara lain pendidikan, sosial budaya, pengalaman, informasi, usia, ekonomi dan lingkungan (Budiman & Riyanto, 2014).

Pengetahuan adalah pemahaman peserta terkait topik yang telah diberikan. Pengetahuan yaitu kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menggunakan informasi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar

pengetahuan yang dimiliki berasal dari pendidikan formal maupun informal, pengalaman pribadi dan orang lain, lingkungan dan media (Siltrakool, 2017).

Sikap adalah reaksi seseorang yang menutup diri terhadap suatu objek, stimulus atau topik. Sikap juga diartikan, sebagai kecenderungan seseorang untuk mendukung suatu objek atau tidak. Sikap belum menjadi tindakan, tetapi merupakan faktor predisposisi perilaku. Postur tubuh yang lengkap terdiri dari komponen kognisi, afek dan konasi (Notoatmodjo, 2012). Tindakan yaitu saktivitass yang di dilaksanakan seseorang Ssebagai srespon terhadap sstimulus seksternals yang akan menggambarkan terkait pengetahuan dan sikap seseorang (Siltrakool, 2017). Lansia sangat rentan terkena *Covid-19*, oleh karena itu, sikap lansia dalam melakukan pencegahan *Covid-19* penting untuk diterapkan dengan baik. Berbagai protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah perlu dipatuhi oleh lansia.

Berdasarkan penelitian Mona (2020) terdapat hubungan yang signifikan dengan p value= 0,00 antara pengetahuan tentang covid-19 dengan sikap partisipasi lansia dalam program vaksinasi *COVID-19* di Puskesmas Andalas.

Kota Sukabumi Merupakan Kota dengan kepadatan penduduk yang cukup banyak Badan pusat statistik Kota Sukabumi mencatat penduduk Kota Sukabumi pada bulan September 2020 sebanyak 346,32 ribu jiwa. Dibandingkan dengan hasil sensus sebelumnya, jumlah penduduk Kota Sukabumi terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelurahan Cibeureum Wilayah kerja UPT Puskesmas Cibeureum Hilir Kota Sukabumi pada tanggal 18 Maret 2022, dari 10 Lansia didapatkan hasil 7 Lansia tidak mengetahui tentang covid-19 yaitu: pengertian, tanda gejala, pencegahan dan penyebab dan 3 Lansia mengetahui tentang *Covid-19*. Dan 7 orang memiliki sikap yang negative tentang vaksin *covid-19* dimana Lansia menganggap Vaksin adalah berbahaya penuh konfirasi kalau dilakukan akan kalangan politik dunia untuk menguasai dunia dan 3 orang menganggap bahwa vaksin harus diberikan kepada Lansia agar memiliki kekebalan tubuh bagi yang menerimanya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang *Covid-19* Dengan Sikap Terhadap Vaksinasi *Covid 19* Dikelurahan Cibeureum Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cibeureum Hilir Kota Sukabumi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian korelasional, penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, Pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau

pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Riyanto, 2020). Penelitian ini mengkaji Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Covid- 19 Dengan Sikap Terhadap Vaksinasi Covid 19 Pada Lansia Dikelurahan Cibeureum Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cibeureum Hilir Kota Sukabumi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lansia yang berada di Kelurahan Cibeureum Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cibereum Hilir Kota Sukabumi. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 673 dikurangi Lansia yang sudah dijadikan studi pendahuluan sebanyak 10 responden sehingga populasi dalam penelitian ini adalah 663 Lansia.

Berdasarkan hasil perhitungan Slovin dari 663 responden didapatkan hasil minimal sampel yang dapat diambil adalah 249 responden.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random acak sederhana*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*).

Berdasarkan uji Validitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan software SPSS 16.00 pada instrument pengetahuan didapatkan dari 25 terdapat 4 nomer yang tidak valid yaitu nomer 9, 15, 18, 19 karena p valuenya > dari 0,05 sedangkan untuk sikap dari 15 pertanyaan semuanya dikatakan valid karena p value <0,05.

Berdasarkan Hasil uji realibitias pada semua instrument yang valid didapatkan hasil Pengetahuan 0,517 dan Sikap 0,924 kedua instrument tersebut dinyatakan reliabel.

Hasil

Tabel 1
Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia Lansia		
60- 65 tahun	152	61
66 – 70 tahun	48	19,3
>70 tahun	49	19,7
Pekerjaan		
Bekerja	101	40,6
Tidak Bekerja	147	59,4
Sumber Informasi		
Petugas esehatan	124	48,9
Media Elektronik	40	40
Media Cetak	17	17
Keluarga/teman	68	27,3
Pendidikan		
SD	65	26,1
SMP	53	21,3

SMA	28	11,2
PT	6	2,4
Tidak Sekolah	97	39
Jenis Kelamin		
Laki-laki	88	35,3
Perempuan	161	64,7

Hasil tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia, dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden terdapat pada antara usia 60-65 tahun yaitu sebanyak 61% atau 152 responden dan sebagian kecil usia 66-70 tahun yaitu sebanyak 19.3% atau 48 responden. Hasil tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, dapat diketahui bahwa hampir seluruh pekerjaan responden yaitu Tidak Bekerja sebanyak 59,4 % atau 148 responden dan sebagian kecil responden yaitu Bekerja sebanyak 40,6 % atau 101 responden. Hasil tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan sumber informasi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 49,8 %. Hasil tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan tidaksekolah 39 % atau 97 responden. Hasil tabel 4.5 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin responden perempuansebanyak 64,7 % atau 161 responden.

Tabel 2
Analisis Univariat Pengetahuan Pengetahuan Lansia tentang Covid-19

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	42	16,9
Cukup	105	42,2
Kurang	102	41
Jumlah	249	100

Hasil tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang Covid-19, dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden Sebagian besar mempunyai pengetahuan yang cukup sebanyak 42,2 % atau 105 responden

Tabel 3
Analisis Univariat Sikap Pengetahuan Lansia tentang Covid-19

Sikap	Jumlah	Presentase (%)
Positif	129	51,8
Negatif	120	48,2
Jumlah	249	100

Hasil tabel 4.3 gambaran Sikap terhadap vaksin Covid-19 Lansia, dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap Vaksin covid-19 yaitu 51,8 % atau 129 responden

Pembahasan

Gambaran Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Covid-19 Dengan Sikap Terhadap Vaksinasi Covid 19 Pada Lansia Dikelurahan Cibeureum Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cibeureum Hilir Kota Sukabumi

Notoatmodjo (2016) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2016).

Pengetahuan lansia adalah kemampuan lansia untuk menjawab pertanyaan tentang pengetahuan mengenai Covid-19. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia, tingkat pendidikan, sumber informasi, dll (Arikunto, 2016).

Sumber informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut Apriadi (2012) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai sumber terutama dari petugas Kesehatan akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Selain sumber informasi, usia juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Gambaran Sikap Terhadap Vaksinasi Covid 19 Pada Lansia Dikelurahan Cibeureum Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cibeureum Hilir Kota Sukabumi

Informasi yang disampaikan melalui berbagai sarana informasi yang berbentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap. Apabila pesan-pesan yang disampaikan itu cukup sugestif, akan memberi dasar afektif dalam terbentuknya sikap. Dalam menanggapi berbagai informasi diperlukan sikap kritis. Oleh karena itu sikap kritis perlu dikembangkan lewat proses belajar mengajar. Strategi pemecahan masalah, lebih-lebih masalah yang dilematis, dapat memacu timbulnya kebiasaan berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis inilah yang dapat membentuk kepribadian yang kuat, yang mampu melindungi diri dari pengaruh informasi yang bersifat negatif. Hal ini sangat relevan untuk pembentukan pribadi menghadapi arus globalisasi.

Terdapat responden yang bersikap negatif terhadap vaksin covid-19 yaitu 48,2% atau 120 responden. tersebut karena mereka merasa sudah berumur tua dan memiliki berbagai penyakit di dalam tubuhnya sehingga takut untuk mengikuti vaksinasi COVID-19. hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Susilowati (2017) bahwa usia dapat mempengaruhi minat seseorang. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichsan dkk (2021) bahwa ada hubungan yang antara umur dengan kesediaan masyarakat menerima vaksinasi COVID-19. Hubungan Pendidikan dengan Minat Mengikuti Vaksinasi COVID-19 Dilihat dari

tingkat pendidikan dasar, hanya ada 24,4% responden yang berminat mengikuti vaksinasi COVID-19.

Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Covid-19 Dengan Sikap Terhadap Vaksinasi Covid 19 Pada Lansia Dikelurahan Cibeureum Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cibeureum Hilir Kota Sukabumi

Hasil penelitian menunjukkan uji *Chi Square* antara variabel pengetahuan lansia dan variabel upaya pencegahan Covid-19 pada lansia diperoleh nilai $P > 0,000$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan lansia dan upaya Sikap lansia terhadap Covid-19 padalansia karena nilai $P < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Wulandari 2020 dalam (Ika et al., 2020) tentang hubungan pengetahuan lansia tentang Covid-19 terhadap tindakan pencegahan pada lansia yang mengalami hipertensi di RW 09 Perumahan Gerbang Permai Pamengkang, wilayah Puskesmas Pamengkang tahun 2020. Populasi sampel adalah lansia dengan hipertensi di RW 09 perumahan gerbang permai pamengkang wilayah kerja puskesmas pamengkang dengan jumlah 28 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Hasil penelitian didapatkan responden yang mempunyai pengetahuan baik berjumlah 14 orang (50,0%), tingkat pengetahuan cukup 8 orang (28,6%) dan tingkat pengetahuan kurang 6 orang (21,4%). Dan responden yang melakukan tindakan pencegahan berjumlah 21 orang (75,0%).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hubungan Pengetahuan Lansia tentang Covid-19 Dengan Sikap Terhadap Vaksinasi Covid 19 Pada Lansia Dikelurahan Cibeureum Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cibeureum Hilir Kota Sukabumi adalah sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan yang cukup sebanyak 42,2 % atau 105 responden dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik yaitu 16,9% atau 42 responden.
2. Gambaran Sikap terhadap vaksin Covid-19 Lansia, dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap Vaksin covid-19 yaitu 51,8 % atau 129 responden.
3. Ada hubungan pengetahuan lansia tentang Covid-19 dengan sikap lansia terhadap Vaksin covid-19 dengan nilai *P Value* 0,001.

Daftar Pustaka

Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R.A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March)

- Ariesta, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 3(2), 1–6.
- Desi Citra Dewi, Jesika Setyani, S. Y. (2020). Cara pencegahan penyebaran covid-19. *Universitas Pamulang*, 1(1), 111–115
- Ertiana, D., & Pratami, A. N. (2021). *Jurnal Kesehatan Prima 2011.Compressed.Pdf*. 15(1), 45-46
- Immanuel, Y., Putra, W., & Manalu, N. V. (2020). *Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa NewNormal Pandemi Corona*. 8, 366–373.
- Kadriati Erna, Hasifah, K. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 5–6. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/matappa/index>.
- Kusumasari, R. N. (2015). Lingkungan sosial dalam perkembangan psikologis anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 32–38.
- Mujiburrahman, Riyadi, muskhab eko, & Ningsih, mira utami. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85/69>.
- Ophinni, Y., Hasibuan, A. S., Widhani, A., Maria, S., Koesnoe, S., Yuniastuti, E., Karjadi, T. H., Rengganis, I., & Djauzi, S. (2020). COVID-19 Vaccines: Current Status and Implication for Use in Indonesia. *Acta Medical Indonesiana*, 52(4), 388–412.
- Prasetyaning Widayanti, L., & Kusumawati, E. (2021). Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiapan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Hearty*, 9(2), 78. <https://doi.org/10.32832/hearty.v9i2.5400>
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, R. S., & Niman, S. (2021). Kecemasan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 9(3), 539–548.
- Rawung, D. T. (2020). Bahan ajar Diklat Statistisi Ahli BPS Angkatan XXI Tahun 2020
- Riyanto, S. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. CV Budi Utama.
- Sari, E. A., Mirwanti, R., & Herliani, Y. K. (2019). Motivasi Kader Kesehatan Dalam Mengkaji Self-Care Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.32584/jpi.v3i2.310>.
- Sitohang, R. J., & Simbolon, I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Lanjut Usia Terhadap Covid-19. *Nutrix Journal*, 5(1) 56. <https://doi.org/10.37771/nj.vol5.iss1.540>
- Wulandari, D., Heryana, A., Silviana, I., Puspita, E., Rini, H., & Deasy, F. (2021). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas X Tahun 2020*. 9(September), 660–668.

Zhang, C., Shi, L., & Wang, F. S. (2020). Liver injury in COVID-19: management and challenges. *The Lancet Gastroenterology and Hepatology*, 5(5), 428– 430.
[https://doi.org/10.1016/S2468-1253\(20\)30057-1](https://doi.org/10.1016/S2468-1253(20)30057-1)